

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bagi manusia sangat penting karena dengan dilakukannya proses pembelajaran manusia akan mampu berkembang. Selanjutnya, proses pembelajaran dapat dilakukan dengan adanya interaksi pendidik dengan peserta didik. Dalam pembelajaran diperlukan satuan mata pelajaran sebagai indikator proses pembelajaran sesuai dengan disiplin ilmu tertentu agar mempermudah pencapaian proses pembelajaran yang sesuai dengan bidangnya.

Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Amri dalam Eka Sofia Agustina dkk., 2016: 10).

Pada proses pembelajaran diperlukan bahasa sebagai alat interaksi antar komponen sekolah untuk menyampaikan pesan atau informasi. Begitu penting peranan bahasa pada pembelajaran. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Berdasarkan kurikulum 2013 ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa yang harus diajarkan dan dimiliki oleh peserta didik yang meliputi: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling memiliki hubungan keterkaitan. Salah satu dari keempat keterampilan yang diajarkan adalah keterampilan menulis.

Menulis adalah kegiatan melahirkan ide dan mengemas ide itu ke dalam bentuk lambang-lambang grafis berupa tulisan yang bisa dipahami orang lain (Nurhadi, 2017: 5).

Dalam menulis seseorang melakukan suatu aktifitas untuk menghasilkan suatu produk berupa rangkaian terstruktur lambang-lambang grafis suatu bahasa yang mengandung makna yang diikat dalam satu kesatuan ide yakni tulisan. Tulisan itu digunakan untuk mengekspresikan diri dan mengomunikasikan ide kepada orang lain secara tidak langsung. Menulis juga merupakan sebuah aktivitas berpikir. Proses berpikir dalam menulis mencakup bagaimana ide sebagai gagasan atau pesan yang disampaikan dan bahasa tulis sebagai tempat yang mewadahi ide relevan serta saling berkaitan sehingga dari sebuah tulisan dapat diselami cara berpikir seseorang.

Berdasarkan kurikulum 2013 proses pembelajaran memiliki tujuan melahirkan hasil belajar pada peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013 yaitu menyusun teks anekdot sesuai dengan struktur dan kebahasaan, maka materi pembelajaran yang diajarkan adalah menulis teks anekdot.

Teks anekdot adalah cerita singkat dan lucu yang digunakan untuk menyampaikan kritik melalui sindiran lucu terhadap kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku tokoh publik (Suherli dkk, 2017: 103).

Pada kegiatan menulis, kita dapat mengekspresikan semua yang ada di dalam pikiran kita. Menulis juga mampu membuat seseorang menjadi kreatif dan dengan menulis kita mampu menyampaikan apa yang ada dalam hati, dan otak kita ke dalam bentuk tulisan. Begitu juga dengan pembelajaran memproduksi teks anekdot dan khususnya pada anak didik yang nantinya akan dituntut untuk mengembangkan keterampilannya yaitu membuat atau menulis teks anekdot. Berkenaan dengan menulis teks anekdot dalam kurikulum 2013 peserta didik belum memahami bagaimana menulis teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan dalam indikator pencapaian, sehingga perlu adanya pengenalan dan pendalaman materi tentang anekdot.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Gadingrejo yaitu Ibu Dina Oktaviana, S.Pd. pada hari Senin tanggal 5 Oktober 2019, peneliti mendapatkan data sebagai berikut: Materi teks anekdot yang diajarkan sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan RPP dan Silabus yang dirancang. Sarana dan prasarana juga sudah memadai seperti perpustakaan, buku pelajaran Bahasa Indonesia, LCD dan hal-hal yang menunjang lainnya. Akan tetapi pada kenyataannya sebagian besar dari siswa di dalam kelas masih belum mampu untuk menuliskan teks anekdot sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Berdasarkan informasi yang diutarakan oleh Ibu Dina Oktaviana, S.Pd. sebagian dari siswa tersebut memang masih mengalami kesulitan dalam menuliskan teks anekdot karena kurangnya minat siswa dalam menulis dan mengetahui struktur pada isi anekdot. Kurangnya

minat membaca pada diri siswa juga menjadi faktor menghambat untuk menuliskan teks anekdot dan kurangnya wawasan siswa pada kebahasaan anekdot menjadi faktor kesulitan siswa dalam menuliskan teks anekdot.

Hal tersebut menjadikan siswa kesulitan untuk menulis teks anekdot berdasarkan struktur (abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda) dan belum tepat dalam menempatkan kaidah kebahasaan yaitu penggunaan kalimat yang menyatakan masa lalu, kalimat retorik, konjungsi hubungan waktu, kata kerja aksi, kalimat perintah, dan kalimat seru. Akibatnya, sebagian besar nilai yang diperoleh oleh siswa masih di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 71. Jumlah siswa yang belum tuntas yaitu 15 siswa dari 30 siswa yang ada di kelas. Berdasarkan hal tersebut, masih banyak siswa yang belum mampu memenuhi nilai KKM yang sudah ditentukan. Untuk lebih jelasnya, data nilai dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1
Data Persentase Nilai Kemampuan Menulis Teks Anekdot sesuai
Struktur dan Kaidah Kebahasaan pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri
2 Gadingrejo

No	Interval	Kategori Kemampuan Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1.	77-100	tinggi (t)	10	37,5%
2.	71-76	sedang (s)	5	15,6%
3.	0-70	rendah (r)	15	46,9%
Jumlah			30	100%

(Sumber: Daftar nilai guru pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Gadingrejo materi pokok anekdot)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa 30 orang tercatat 10 orang atau sebesar 37,5% dikategorikan memiliki kemampuan tinggi yaitu mencapai nilai 77-100, 5 orang atau sebesar 15,6% dikategorikan memiliki kemampuan sedang yaitu mencapai nilai 71-76, dan 15 orang atau sebesar 46,9% dikategorikan memiliki kemampuan rendah yang hanya mencapai nilai 0-70.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, dan mengingat perlunya kemampuan menulis, maka hal tersebut perlu dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling sulit memerlukan kompetensi yang lebih tinggi dari keterampilan menyimak, berbicara serta membaca. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang maksimal dan siswa hendaknya sering diberi latihan lebih dalam menulis teks anekdot. Menulis teks anekdot tentunya dapat menambah wawasan dan kecermatan siswa dalam berpikir.

Dengan memiliki keterampilan menulis, seorang siswa akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas dan dapat mengaplikasikan dalam teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah keahasaannya. Diharapkan nantinya dalam pengaplikasiannya siswa mampu memiliki kecermatan yang baik. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kemampuan menulis teks anekdot berdasarkan struktur dan keahasaan pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2019-2020.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

1. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah kemampuan menulis teks anekdot yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Gadingrejo?”.

Dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti menetapkan judul sebagai berikut: “KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT BERDASARKAN STRUKTUR DAN KEBAHASAAN PADA SISWA KELAS X IPA SMA NEGERI 2 GADINGREJO TAHUN PELAJARAN 2019-2020.”

2. Fokus Penelitian

- a. Subjek penelitian : Siswa kelas X IPA 4 SMA Negeri 2 Gadingrejo.
- b. Objek penelitian : Kemampuan Menulis Teks Anekdote Berdasarkan Struktur meliputi abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda dan Kebahasaan meliputi kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, kalimat retoris, konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, kata kerja aksi, kalimat perintah, dan kalimat seru pada Siswa Kelas X IPA Semester Ganjil SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2019-2020.
- c. Waktu Penelitian : Semester I Tahun Pelajaran 2019-2020.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot sesuai dengan struktur dan aspek kebahasaan pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2019-2020.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Sumbangan pemikiran atau informasi bagi guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu manfaat lain bagi guru dari penelitian ini untuk melihat kualitas program pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar menyusun atau menulis teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan sehingga para siswa bisa mendapatkan hasil yang memuaskan.

b. Bagi Siswa

Memberikan motivasi kepada siswa SMA Negeri 2 Gadingrejo khususnya dalam menulis teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan. Selanjutnya kegiatan ini bermanfaat untuk merangsang aktifitas dan kreatifitas siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang dihasilkan sendiri.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi bagi peneliti lain, khususnya dalam penelitian terkait.